

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN
PERSEDIAAN, DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015 – 2019**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Manajemen Sebagai Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)*



Oleh :

RIZKA ARDINI AMALIA

18059237

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN
PERSEDIAAN, DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2019**

Nama	: Rizka Ardini Amalia
NIM / BP	: 18059237/ 2018
Keahlian	: Manajemen Keuangan
Jurusan	: Manajemen
Fakultas	: Ekonomi

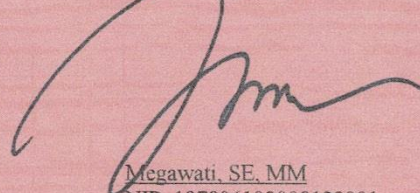
Padang, Agustus 2021

Diketahui oleh
Ketua Jurusan Manajemen



Peresuki Susanto SE, M.Sc, P.hD
NIP. 198104042005011002

Diketahui oleh
Pembimbing Skripsi



Megawati, SE, MM
NIP. 197806102008122001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN
PERSEDIAAN, DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2015-2019**

Nama	: Rizka Ardini Amalia
NIM / BP	: 18059237/ 2018
Jenjang Program	: Strata 1 (S1)
Keahlian	: Manajemen Keuangan
Jurusan	: Manajemen
Fakultas	: Ekonomi

Dinyatakan Lulus Setelah Diuji Didepan Penguji

Jurusan Manajemen (S1)

Universitas Negeri Padang

Padang, 27 Agustus 2021

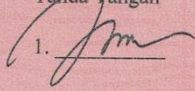
Tim Penguji

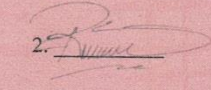
1. Megawati, SE, MM

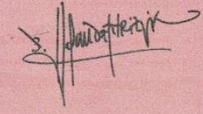
2. Dr. Rosyeni Rasyid, SE, ME, CFP

3. Yolandafitri Zulvia, SE, M.Si

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizka Ardini Amalia
NIM/Th Masuk : 18059237/2018
Tempat/Tgl Lahir : Padang/01 April 1995
Program Studi : Manajemen S1
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Perumahan Singgalang Blok B5 No.12 , Padang
Hp/Telp : 081378145195

Judul Skripsi : Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan mencantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis ini **Sah** apabila telah ditanda tangani **Asli** oleh tim pembimbing, tim penguji, dan ketua program studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, 27 Agustus 2021



Rizka Ardini Amalia

NIM 18059237

ABSTARK

Rizka Ardini Amalia (18059237/2018) : pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015 – 2019

Pembimbing : Megawati, SE, MM

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2019. Profitabilitas diukur dengan *Return of Asset* (ROA) dan *Operating Profit Margin* (OPM). Berdasarkan teknik *purposive sampling* ditetapkan sampel 12 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil Penelitian diperoleh bahwa : (1) Perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui ROA dan OPM. (2) Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui ROA namun perputaran piutang berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui OPM. (3) Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas baik yang diukur melalui ROA maupun OPM. (4) Perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas baik yang diukur melalui ROA maupun OPM.

Kata kunci : perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran modal kerja dan profitabilitas.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan berkatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015 - 2019”**. Maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, sehingga dengan itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Ibu Megawati, SE, MM selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Rosyeni Rasyid, SE, ME, CFP selaku penguji I dan Ibu Yolandafitri Zulvia, SE, M.Si selaku penguji penguji II yang memberikan saran, masukan dan kritikan untuk membuat skripsi ini menjadi lebih baik.
3. Bapak Perengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.d Pembimbing Akademik penulis sekaligus Ketua program studi Manajemen dan Staf Tata Usaha Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah

memberikan bantuan administrasi dan membantu kemudahan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.

4. Bapak Supan Weri Mandar, S.Pd selaku tata usaha Jurusan Manajemen yang telah membantu dalam kelancaran proses administrasi.
5. Bapak dan Ibu, Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Universitas Negeri Padang dan Ruang Baca Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan bahan perkuliahan dan karya ilmiah.
7. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Zuardi dan Ibunda Kambarani atas doa dan dukungannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
8. Sahabat-sahabat yang sama-sama berjuang selama penulisan skripsi ini dan seluruh rekan-rekan seperjuangan, mahasiswa transfer jurusan Manajemen angkatan 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan kepada semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Terimakasih kepada dila, deva dan iga yang selalu membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Thank you so much gaes

10. Kepada sahabat tercinta CLBK (cubut lama bersemi kembali) terima kasih atas semua perhatian, semangat dan dukungan yang telah kalian berikan selama ini.

Serta untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis ingin mengucapkan terima kasih. Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang bapak / ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam Skripsi ini, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan tulisan ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTARK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KERANGKA TEORITIS	11
A. Kajian Teori	11
1. <i>Trade Off Theory</i>	11
2. Profitabilitas	12
a. Pengertian Profitabilitas.....	12
b. Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan	13
c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	14
3. Kas.....	17
a. Pengertian Kas.....	17
b. Pengertian Perputaran Kas	18
4. Piutang	20
a. Pengertian Piutang	20
b. Pengertian Perputaran Piutang	20
5. Persediaan	22
a. Pengertian Persediaan	22
b. Pengertian Perputaran Persediaan	23
6. Modal Kerja	24
a. Pengertian Modal Kerja	24
b. Perputaran Modal Kerja (<i>Working Capital Turnover</i>)	28

B.	Pengembangan Hipotesis	29
1.	Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas	29
2.	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas	30
3.	Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	31
4.	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	32
C.	Penelitian Terdahulu	34
D.	Kerangka Konseptual	36
E.	Hipotesis Penelitian	39
BAB III	METODE PENELITIAN	41
A.	Jenis Penelitian	41
B.	Jenis dan Sumber Data	41
C.	Teknik Pengumpulan Data	42
D.	Populasi dan Sampel	42
1.	Populasi Penelitian	42
2.	Sampel Penelitian	43
E.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	44
1.	Variabel Terikat (Y)	44
2.	Variabel Bebas (X)	44
F.	Teknik Analisis Data	46
1.	Uji Statistik Deskriptif	46
2.	Uji Asumsi Klasik	46
a.	Uji Normalitas	46
b.	Uji Multikolinieritas	47
c.	Uji Autokorelasi	47
d.	Uji Heteroskedastisitas	47
3.	Analisis Regresi Linear Berganda	48
4.	Uji Kelayakan Model	48
a.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	48
b.	Uji F Statistik	49
c.	Uji Hipotesis (Uji t)	49
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A.	Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	51
1.	Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)	51
2.	Pasar Modal	55

B.	Hasil Pengolahan Data.....	56
1.	Uji Statistik Deskriptif	56
2.	Uji Outlier	58
3.	Uji Asumsi Klasik	58
4.	Analisis Regresi Linear Berganda	62
5.	Uji Kelayakan Model.....	63
C.	Pembahasan.....	67
1.	Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas.....	68
2.	Pengaruh Perputaran piutang Terhadap Profitabilitas	69
3.	Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	70
4.	Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas	72
BAB V PENUTUP		73
A.	Kesimpulan	73
B.	Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....		75
LAMPIRAN OLAH DATA		79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. penelitian terdahulu	34
Tabel 2. populasi penelitian.....	43
Tabel 3. statistik deskriptif	57
Tabel 4. uji kolmogorov smirnov	59
Tabel 5. hasil multikolinearitas	60
Tabel 6. hasil uji autokorelasi.....	61
Tabel 7. hasil uji heterkedastisitas	62
Tabel 8. hasil uji analisis regresi linear berganda.....	63
Tabel 9. uji determinasi (R ²).....	64
Tabel 10. uji f statistik.....	64
Tabel 11. uji hipotesis (uji t)	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. rata-rata roa industri otomotif periode 2015-2019	2
Gambar 2. kerangka konseptual	39

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

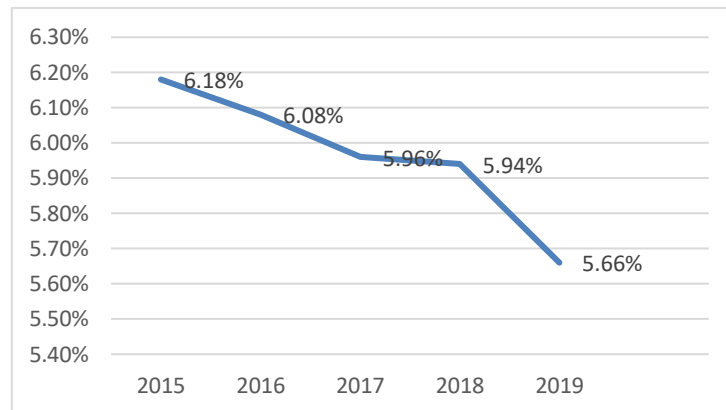
Profitabilitas menjadi salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan dan menjadi perhatian utama para investor. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya. Seorang investor akan mengaitkan tingkat profitabilitas sebuah perusahaan dengan tingkat risiko yang timbul dari investasinya (Prihadi, 2019). Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula keuntungan yang diterima oleh investor. Oleh karena itu, investor akan memilih berinvestasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi (Budiman, 2018).

Umumnya instrumen yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah dengan *Return on Assets* (ROA) yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang (Budiman, 2018).

Industri otomotif Indonesia telah menjadi sebuah pilar penting dalam sektor manufaktur banyak negara termasuk Indonesia. Namun jika dilihat pada tabel dibawah ini rata-rata ROA yang diukur dengan laba operasi dibagi total aset

pada industri otomotif cenderung menurun, seperti yang terlihat pada grafik dibawah ini :

GAMBAR 1. RATA-RATA ROA INDUSTRI OTOMOTIF PERIODE 2015-2019



Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2020

Grafik diatas menunjukkan bahwa rata-rata ROA perusahaan sub sektor otomotif pada industri manufaktur mengalami penurunan profitabilitas dalam beberapa tahun terakhir. Artinya terdapat penurunan laba operasi perusahaan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 *Return on Asset* perusahaan sebesar 6,18%, selanjutnya pada tahun 2016 turun menjadi 6,08%, pada tahun 2017 sebesar 5,96% kemudian pada tahun 2018 sebesar 5,94%, terakhir pada tahun 2019 kembali turun menjadi 5,66%.

Informasi laba operasi sangat penting untuk menilai seberapa baiknya kemampuan perusahaan untuk mengontrol biaya. Manajemen bisa membandingkan hasil laba dari tahun ke tahun untuk menemukan strategi *pricing*, harga bahan baku hingga biaya tenaga kerja. Investor biasanya memanfaatkan laba operasi untuk melihat sekilas pengelolaan harian perusahaan dan keputusan yang diambil. Seiring berjalannya waktu, operating profit ini akan menciptakan

garis tren yang memperlihatkan fleksibilitas dan responsifitas manajemen perusahaan untuk melakukan perubahan. Apabila laba operasi terus menurun, tentu perusahaan dianggap tidak mampu mengontrol biaya operasi dalam memaksimalkan laba.

Menurut Kepala Riset Ekuator Swarna Sekuritas, David Sutyanto menyatakan bahwa “tren kinerja industri otomotif global sepanjang 2019 tengah mengalami perlambatan. Penurunan penjualan otomotif ini disebabkan adanya perubahan tren konsumsi masyarakat dunia dalam kepemilikan aset, dimana ekonomi sharing saat ini lebih dikedepankan. Sementara untuk Indonesia, penurunan kinerja sektor otomotif yang mencapai 11% didorong adanya pengereman konsumsi masyarakat” (cnbcindonesia.com, 2019).

Tidak hanya pada 2019, profitabilitas industri otomotif sepanjang tahun 2020 juga tertekan diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Menurut Direktur Astra Otoparts Wanny Wijaya pandemi Covid-19 telah memberikan dampak negatif terhadap pasar otomotif. Pendapatan perseroan menurun karena berkurangnya penjualan pada beberapa lini produk baik penjualan roda dua maupun roda empat. Dalam kondisi tersebut, perusahaan harus fokus mengendalikan operasional, investasi perusahaan dan juga fokus dalam mengelola modal kerja (Kompas.com, 2020).

Kas merupakan bagian dari modal kerja yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban financial perusahaan. Perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan

(Kasmir, 2016). Dalam pengelolaan kas sering terjadi adanya pengangguran uang kas yang berlebihan. Uang kas yang tersedia tidak dipergunakan secara maksimal untuk kegiatan operasi perusahaan, sehingga mengurangi tingkat laba yang diharapkan dapat tercapai pada periode berjalan. Dengan melihat besarnya tingkat perputaran kas, maka dapat dilihat besarnya efektivitas penggunaan modal kerja kas yang bersangkutan. Oleh karena itu perputaran kas yang tinggi berarti kas tersebut dapat digunakan kembali untuk memenuhi biaya-biaya kegiatan operasional perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitasnya (Hantono et al., 2019).

Piutang merupakan komponen aktiva lancar setelah kas. Piutang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, bisa juga melalui pemberian pinjaman. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Makin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan makin baik. Sebaliknya jika rasio makin rendah, maka ada over investmen dalam piutang (Kasmir, 2016).

Perputaran piutang juga menentukan keberhasilan perusahaan dalam mengelola kas, jika konsumen membayar piutang tepat waktu maka piutang dapat dikonversi menjadi kas yang nantinya bisa diputar lagi untuk mengembangkan perusahaan dan perusahaan pun akan mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan ditentukan oleh

perputaran piutang. Semakin besar jumlah perputaran piutang maka semakin besar tingkat profitabilitasnya (Haryono, 2018).

Elemen modal kerja selain piutang adalah persediaan (*inventory*) barang. Perputaran persediaan (*inventory turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan. Makin besar rasio ini, maka makin baik untuk perusahaan, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2016). Apabila perputaran persediaan cukup lama, maka perusahaan dapat mengalami kerugian dari segi keuangan dan perusahaan tersebut akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan laba yang diinginkan karena persediaan barang lama terjual. Perputaran persediaan yang baik akan mempercepat pengembalian kas melalui penjualan. Berapa kali persediaan dibeli dan dijual kembali ditentukan dengan tingkat perputaran persediaannya. Semakin besar tingkat perputaran persediaan maka semakin besar juga profitabilitasnya (Hantono et al., 2019).

Faktor selanjutnya adalah perputaran modal kerja. Menurut Arifin (2013) modal kerja adalah harta yang dimiliki perusahaan yang dipergunakan untuk menjalankan kegiatan usaha atau membiayai operasional perusahaan tanpa mengorbankan aktiva yang lain dengan tujuan memperoleh laba yang optimal. Perusahaan menggunakan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Semakin cepat perputaran modal kerja maka semakin banyak penjualan yang berhasil dilakukan dan semakin besar keuntungan yang dapat diraih perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas (Mardiah, 2020).

Penelitian tentang perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Akan tetapi, banyak penelitian yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Wilasmi, dkk (2020) menemukan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Sementara penelitian Hantono et al., (2019) menemukan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on assets. Sedangkan penelitian Haryono (2018) menemukan bahwa perputaran kas tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian Agegnew (2019) menemukan bahwa perputaran kas berpengaruh negative terhadap profitabilitas.

Pada variabel perputaran piutang, penelitian Wilasmi, dkk (2020) menemukan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hasil sejalan oleh penelitian Nurafika (2018) yaitu perputaran piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil berbeda dari penelitian Haryono (2018) menemukan bahwa perputaran piutang terdapat pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian Agegnew (2019) menemukan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan Shahzad et al (2015) menemukan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pada variabel perputaran persediaan, penelitian Haryono (2018) menemukan bahwa Perputaran Persediaan terdapat pengaruh positif signifikan terhadap

profitabilitas (ROA). Sementara Gustriyana & Nurhasanah (2020) menemukan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Return On Asset) pada perusahaan property dan real estate. Penelitian Nurafika (2018) menemukan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Agegnew (2019) menemukan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan Shahzad et al (2015) menemukan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiah (2020) menemukan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil tersebut sejalan dengan Sariyana dkk (2016) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial dari perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian Hasbir (2019) menemukan perputaran modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Maming (2018) juga menemukan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Shahzad et al (2015) menemukan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berangkat dari ketidakkonsistenan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan adanya fenomena pada perusahaan sektor otomotif memotivasi penelitian untuk memilih perusahaan sub sektor otomotif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sampel dan periode penelitian yang digunakan. Selain itu, penelitian juga menggunakan dua

pengukuran untuk variable Independen yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Operating Profit Margin* (OPM). Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh dan meneliti kembali pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran modal kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berfluktuasinya perputaran kas setiap tahunnya yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan otomotif di BEI.
2. Berfluktuasinya perputaran piutang setiap tahunnya yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan otomotif di BEI.
3. Berfluktuasinya perputaran persediaan setiap tahunnya yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan otomotif di BEI.
4. Berfluktuasi modal kerja setiap tahunnya yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan otomotif di BEI.
5. Adanya fluktuasi profitabilitas pada perusahaan otomotif di BEI yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Operating Profit Margin* (OPM).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti hanya membatasi penelitian pada dua variabel saja, yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja serta membatasi objek dan periode penelitian hanya pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, di antaranya:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi semacam kontribusi pemikiran yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi, khususnya manajer keuangan di dalam merencanakan dan mengendalikan modal kerja seefektif dan seefisien mungkin sehingga dapat memaksimalkan profitabilitas.
2. Bagi akademis, diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan dalam bidang ilmu pengetahuan manajemen, khususnya manajemen keuangan dan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. *Trade Off Theory*

Trade-off theory merupakan pengembangan dari teori Modigliani Miller. *Trade-off theory* adalah teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan dapat menukar manfaat pajak dari pendanaan hutang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan (Brigham dan Houston, 2011 : 183). Brigham dan Houston telah meringkas *trade-off theory* ini sebagai berikut :

1. Adanya fakta bahwa bunga yang dibayarkan sebagai beban pengurang pajak membuat utang menjadi lebih murah dibandingkan saham biasa atau preferen. Secara tak langsung, pemerintah membayar sebagian bunga atau hutang memberikan manfaat perlindungan pajak bagi perusahaan. Akibatnya penggunaan hutang dalam jumlah besar akan mengurangi pajak dan menyebabkan laba operasi atau EBIT (earning before interest and tax) semakin banyak yang mengalir kepada investor.
2. Perusahaan memiliki sasaran rasio hutang yang meminta hutang kurang dari 100 persen karena untuk membendung dampak resiko kebangkrutan.

Trade-off theory pada intinya menyeimbangkan antara manfaat pajak dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan hutang. Pengorbanan karena

penggunaan hutang tersebut berupa biaya kebangkrutan. Awalnya penggunaan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya manfaat pajak yang didapat dan rendahnya resiko kebangkrutan. Selama manfaat pajak yang didapatkan masih besar daripada pengorbanan akibat penggunaan hutang maka hutang dapat terus ditingkatkan, namun apabila pengorbanan akibat penggunaan hutang menjadi lebih besar daripada manfaat pajak maka hutang tidak lagi bisa ditingkatkan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya pada titik tertentu, setelah titik tersebut penggunaan hutang dapat menurunkan nilai perusahaan sehingga perusahaan harus menentukan struktur modal optimal yaitu keseimbangan antara besarnya manfaat pajak dengan biaya kebangkrutan.

2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut Sartono (2010) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Brigham & Weston, J, (2001) menyatakan bahwa “profitabilitas merupakan hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen dalam penggunaan dana dan sumber perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya dan dirangkum dalam laporan secara neraca dan unsur – unsur dalam neraca yang diwakili oleh berbagai rasio keuangan”.

Menurut Hanafi & Halim (2007) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aktiva, dan modal saham yang tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

b. Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan

Ada beberapa pengukuran kinerja terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang analis untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Jadi intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan

perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Berikut jenis rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Menurut Kasmir (2016), *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk margin laba atas penjualan. Semakin besar gross profit margin semakin baik keadaan produksi perusahaan karena hal tersebut menunjukkan

biaya dari produksi relative lebih rendah dibandingkan dengan penjualan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah gross profit margin akan menunjukkan keadaan produksi perusahaan yang tidak baik. Formulasi dari gross profit margin adalah sebagai berikut.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor (EBIT)}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Lukman (2009) *Net Profit Margin* atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Net profit margin dapat dikatakan baik tergantung pada industri mana perusahaan bersangkutan beroperasi. Semakin tinggi tingkat net profit margin maka semakin baik pada tingkat operasi perusahaan. Adapun formulasi net profit margin sebagai berikut.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Operating Profit Margin (OPM)*

Menurut Lukman (2009) rasio ini menggambarkan apa yang disebut “*pure profit*” yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Operating profit disebut murni (pure) dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar – benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan

kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Operating profit margin dihitung sebagai berikut.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Penjualan}}$$

4. *Return on Asset (ROA)*

Menurut Keown & Martin (2010) *Return on Asset* adalah pengembalian atas aset – aset menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset – aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total aset. ROA juga menggambarkan kemampuan menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan. Semakin tinggi ROA akan semakin tinggi pula laba yang dihasilkan oleh perusahaan. ROA mempunyai formulasi sebagai berikut.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

5. *Return on Investment (ROI)*

Menurut Fahmi (2011) menyatakan bahwa *Return On Investment (ROI)* adalah melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Semakin besar pengembalian investasi oleh perusahaan menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROI. Formulasi untuk ROI adalah sebagai berikut.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

6. *Return on Equity* (ROE)

Menurut Keown & Martind (2010) tingkat pengembalian ekuitas saham biasa (*Return On Equity/ROE*) “tingkat pengembalian saham biasa menunjukkan rata – rata penghitungan pengembalian atas investasi pemegang saham yang diukur dengan membandingkan pendapatan bersih terhadap ekuitas saham biasa. Formulasinya sebagai berikut.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

3. Kas

a. **Pengertian Kas**

Menurut Kasmir (2016) kas dapat dikatakan uang tunai yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan tercatat dalam neraca pada posisi aktiva lancar. Kas secara umum juga diartikan sebagai uang yang disimpan di bank, yang dapat diuangkan setiap saat. Di dalam neraca kas ditempatkan di posisi nomor satu dalam aktiva lancar, karena merupakan aktiva yang paling likuid di antara aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut Arifin (2013) kas meliputi uang tunai, simpanan di bank yang setiap saat dapat diambil (*giro*) dan kertas berharga lainnya yang dapat diuangkan pada bank atau lembaga keuangan lain sebesar nilai nominalnya, harus diawasi dengan baik. Salah satu cara pengawasan agar

likuiditas perusahaan terjamin maka harus disusun anggaran kas. Untuk menyusun anggaran maka diperlukan kemampuan memperkirakan penerimaan dan pengeluaran kas di masa yang akan datang.

Menurut Harahap (2004) kas adalah uang atau surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut :

- 1) Setiap saat dapat ditukar menjadi kas
- 2) Tanggal jatuh temponya sangat dekat
- 3) Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga

Ikatan Akuntansi Indonesia (2007: 21) mengemukakan defenisi kas yaitu “Kas adalah mata uang kertas dan logam baik rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah, termasuk pula dalam kas adalah mata uang rupiah yang ditarik dari peredaran dan masih dalam masa tenggang untuk penukarannya ke Bank Indonesia”.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa kas merupakan uang atau surat berharga lainnya yang dapat diuangkan dan berlaku sebagai alat pembayaran yang sah yang memiliki sifat paling lancar dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi.

b. Pengertian Perputaran Kas

Menurut Riyanto (2001) perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena

tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas, kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Sedangkan menurut Kuswadi (2008) perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dan kas, bisa disebut dengan rasio penjualan atas kas. Sedangkan kata lain perputaran kas dapat diartikan berapa kali uang atau kas berputar dalam suatu periode tertentu melalui penjualan. Perputaran kas berguna untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengolah dana kasnya guna menghasilkan pendapatan dari penjualan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata yang digambarkan dengan berapa kali kas dapat berputar dalam satu periodenya dalam tujuan untuk memperoleh keuntungan. Rumus perputaran kas menurut Kasmir (2016) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

Penjualan yang dimaksud di sini adalah penjualan bersih dan rata-rata kas merupakan hasil dari saldo kas awal ditambah saldo akhir kas perusahaan dibagi dua. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

4. Piutang

a. Pengertian Piutang

Menurut Dunia (2013) piutang adalah klaim dalam bentuk uang terhadap perusahaan atau perseorangan. Piutang ini terutama timbul dari penjualan barang dan jasa secara kredit dan peminjaman uang. Berdasarkan definisi-definisi yang ada dapat disimpulkan bahwa piutang adalah hak penagihan kepada pihak lain atas uang, barang atau jasa yang timbul karena adanya penjualan barang dan jasa secara kredit dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus normal perusahaan.

Piutang menurut sumber terjadinya dapat dibedakan menjadi piutang usaha dan piutang nonusaha. Piutang usaha timbul karena adanya penyerahan barang atau jasa dalam rangka menjalankan kegiatan usaha normal perusahaan. Sedangkan piutang di luar piutang usaha dikelompokkan sebagai piutang lain-lain atau piutang nonusaha (Arifin, 2013).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak ketiga dalam bentuk uang, jasa maupun barang yang semuanya akan membawa pengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan dan hubungan langsung dengan langganan penerima kredit.

b. Pengertian Perputaran Piutang

Menurut Dunia (2013) piutang adalah klaim dalam bentuk uang terhadap perusahaan atau perseorangan. Piutang ini terutama timbul dari penjualan barang dan jasa secara kredit dan peminjaman uang.

Menurut Riyanto (2001) menyatakan bahwa perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Rasio perputaran piutang menunjukkan efisiensi pengelolaan piutang perusahaan yang dapat dihitung dengan rumus (Kasmir, 2016) :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Penjualan yang dimaksud di sini adalah penjualan bersih dan rata-rata piutang merupakan hasil dari piutang awal ditambah piutang akhir perusahaan dibagi dua. Rasio perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang berarti cepat modal kembali. Tingkat perputaran piutang usaha perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang, sehingga semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efisiensi modal yang digunakan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah rasio yang digunakan dalam mengukur berapa banyak piutang itu berputar setiap periodenya.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Menurut Riyanto (2001) menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung pada syarat

pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, berarti makin lama modal terikat pada piutang, yang berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah.

Hal ini diperjelas pula dengan pendapat Syamsudin (2011) yaitu semakin tinggi *account receivable turnover* suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya. *Account receivable turnover* dapat ditingkatkan dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit, misalnya dengan jalan memperpendek waktu pembayaran. Tetapi kebijaksanaan seperti ini cukup sulit untuk diterapkan, karena dengan semakin ketatnya kebijaksanaan penjualan kredit kemungkinan besar volume penjualan akan menurun, sehingga hal tersebut bukannya membawa kebaikan bagi perusahaan bahkan sebaliknya.

5. Persediaan

a. Pengertian Persediaan

Persediaan adalah barang yang diperoleh perusahaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali atau diolah lebih lanjut dalam rangka menjalankan kegiatan usaha normalnya. Persediaan dalam perusahaan pengolahan akan terdiri atas persediaan bahan baku dan bahan pembantu, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi (Arifin, 2013).

Menurut Dunia (2013) persediaan dapat didefinisikan sebagai asset berwujud yang diperoleh perusahaan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan dan yang diperoleh untuk diproses lebih dahulu dan dijual. Sedangkan menurut Riyanto (2001) persediaan merupakan aktiva

yang selalu dalam keadaan berputar, dimana terus menerus mengalami perubahan seperti halnya dengan investasi dalam aktiva-aktiva lain. Masalah penentu besarnya investasi atau alokasi dalam modal inventor mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007): “Persediaan adalah aset :

- 1) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- 2) Dalam proses produksi atau dalam perjalanan
- 3) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Pada prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan pabrik yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta menyampaikannya kepada para pelanggan atau konsumen. Persediaan memungkinkan produk-produk dihasilkan pada tempat yang jauh dari pelanggan atau sumber bahan mentah. Dengan adanya persediaan, produksi tidak perlu dilakukan khusus buat konsumen, atau sebaliknya tidak perlu konsumsi didesak supaya sesuai dengan kepentingan produksi.

b. Pengertian Perputaran Persediaan

Menurut Dunia (2013) perputaran persediaan menunjukkan berapa kali secara rata-rata persediaan barang dijual selama satu periode. Rasio ini menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola persediaan. Menurut Kasmir (2016) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan

untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berarti dalam suatu periode.

Menurut Riyanto (2001) persediaan terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar biaya, dan apabila persediaan rendah tanpa adanya perputaran persediaan yang rutin akan menekan keuntungan dalam artian tingkat perputaran persediaan yang rendah dapat berdampak pada laba perusahaan.

Rasio perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus (Kasmir, 2016) :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Munawir (2004) menyatakan bahwa “semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut”.

6. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas atau operasi-nya sehari-hari selalu membutuhkan modal kerja (*working capital*). Modal kerja digunakan untuk membayar upah buruh, gaji pegawai, membeli bahan mentah, membayar persekot dan pengeluaran-pengeluaran lainnya yang gunanya untuk membiayai operasi perusahaan. Menurut Brigham

dan Houston (2006) menyatakan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek yaitu kas, surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan.

Menurut Kasmir (2016) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan Riyanto (2001) mengemukakan 3 (tiga) konsep pengertian modal kerja yaitu :

a. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitikberatkan pada kuantitas dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, aktiva ini merupakan aktiva sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau dana yang tertanam dalam aktiva akan dapat bebas lagi dalam jangka pendek. Jadi menurut konsep ini adalah keseluruhan jumlah aktiva lancar. Dalam pengertian ini modal kerja sering disebut modal kerja bruto atau gross working capital.

b. Konsep Kualitatif

Pada pengertian ini konsep modal kerja dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang segera harus dibayar. Jadi modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan

tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancarnya.

c. Konsep Fungsional

Konsep ini menitikberatkan pada fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Aktiva lancar sebagian merupakan unsur modal kerja, walaupun tidak seluruhnya.

Dari uraian tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja adalah harta yang dimiliki perusahaan yang dipergunakan untuk menjalankan kegiatan usaha atau membiayai operasional perusahaan tanpa mengorbankan aktiva yang lain dengan tujuan memperoleh laba yang optimal.

Menurut Arifin (2013) terdapat dua konsep utama modal kerja yaitu modal kerja bersih dan modal kerja kotor. Jika seorang akuntan menggunakan istilah modal kerja, pada umumnya ia mengacu pada modal kerja bersih, yaitu perbedaan jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini merupakan ukuran sampai sejauh mana perusahaan dilindungi dari masalah likuiditas. Para analisis keuangan, di lain sisi, mengacu kepada aktiva lancar jika berbicara tentang modal kerja. Dengan demikian, fokus para analisis keuangan adalah modal kerja kotor. Menurut Arifin (2013) jenis modal kerja :

- a. Modal kerja permanen (*pernmanen working capital*), adalah modal kerja yang harus terus ada pada perusahaan untuk dapat terus

menjalankan fungsinya. Modal kerja permanen dibedakan menjadi :

(1) Modal kerja primer yaitu modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas perusahaan dan (2) modal kerja normal yaitu modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi.

- b. Modal kerja variabel, adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja variabel dibedakan menjadi : (1) Modal kerja musiman : modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah yang disebabkan fluktuasi musirn. (2) Modal kerja siklis : modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi konjungtur. (3) Modal kerja darurat : modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

Menurut Arifin (2013) penentuan besarnya kebutuhan modal kerja tergantung pada besar kecilnya :

- a. Periode perputaran/ periode terikatnya modal kerja : merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit, pembelian, penyimpanan bahan baku dan jangka waktu penerimaan piutang.
- b. Pengeluaran kas rata-rata tiap hari : merupakan pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, membayar upah dan biaya lain.

b. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kas kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate-nya*).

Menurut Kasmir (2016) perputaran modal kerja adalah salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan menurut Munawir (2010) rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar.

Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang ditanam dalam persediaan dan piutang, atau dapat juga menggambarkan tidak tersedianya modal kerja yang cukup dan adanya perputaran persediaan dan perputaran piutang yang tinggi. Jika perputaran persediaan dan perputaran piutang tinggi, berarti perusahaan tidak membutuhkan saldo persediaan dan saldo piutang yang besar, dengan demikian maka jumlah modal kerja pun tidak terlalu besar. Selama perusahaan terus beroperasi (*going concern*), modal kerja berputar terus menerus dalam perusahaan karena digunakan untuk

membiayai operasi sehari-hari. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan akan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (dalam jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja (Munawir, 2010).

B. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Kas adalah salah satu unsur modal yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan berarti semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti perusahaan mempunyai resiko dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam hal ini bukan berarti perusahaan tetap mempertahankan persediaan kas yang sangat besar karena menurut Kasmir (2016) semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik dalam penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Ini berarti semakin tinggi perputaran kas nya maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan. Apabila perusahaan mampu mengoperasikan keuangan seperti di atas maka perusahaan tersebut mampu membayar tagihan yang sewaktu-waktu datang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Wilasmi, dkk (2020) menemukan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Dengan melihat besarnya tingkat perputaran kas, maka dapat dilihat besarnya efektivitas penggunaan modal kerja kas yang bersangkutan. Oleh karena itu perputaran kas yang tinggi

berarti kas tersebut dapat digunakan kembali untuk memenuhi biaya-biaya kegiatan operasional perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitasnya (Hantono et al., 2019).

Sementara penelitian Hantono et al., (2019) menemukan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on assets. Sedangkan penelitian Haryono (2018) menemukan bahwa Perputaran Kas tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian Agegnew (2019) menemukan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Penelitian Haryono (2018) menemukan bahwa perputaran piutang terdapat pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Perputaran piutang juga menentukan keberhasilan perusahaan dalam mengelola kas, jika konsumen membayar piutang tepat waktu maka piutang dapat dikonversi menjadi kas yang nantinya bisa diputar lagi untuk mengembangkan perusahaan dan perusahaan pun akan mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan ditentukan oleh perputaran piutang. Semakin besar jumlah perputaran piutang maka semakin besar tingkat profitabilitasnya. Dengan perputaran piutang yang tinggi dapat menyebabkan pengembalian atas aktiva yang lebih tinggi dan menyebabkan profit lebih tinggi. Bila semakin banyak waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang atau dengan kata lain perputaran piutangnya lambat maka profitabilitas perusahaan menurun. Bila semakin sedikit waktu yang

dibutuhkan untuk menagih piutang atau dengan kata lain perputaran piutangnya cepat maka profitabilitas perusahaan meningkat.

Pada variabel perputaran piutang, penelitian Wilasmi, dkk (2020) menemukan bahwa Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Sementara penelitian Nurafika (2018) yaitu perputaran piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Agegnew (2019) juga menemukan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil berbeda dari penelitian Haryono (2018) menemukan bahwa perputaran piutang terdapat pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil ini didukung oleh penelitian Shahzad et al (2015) yang menemukan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Menurut Munawir (2004) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Adanya persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, biaya penyimpanan, dan pemeliharaan gudang. Memperbesar kemungkinan kerugian karena merusak, turunnya kualitas dan memperkecil keuntungan perusahaan. Dengan sebaliknya adanya persediaan yang terlalu kecil akan

menekan keuntungan juga, karena kurangnya material perusahaan tidak dapat bekerja dengan luas produksi yang optimal.

Pada variabel perputaran persediaan, penelitian Haryono (2018) menemukan bahwa perputaran persediaan terdapat pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Semakin cepat periode perputaran persediaan maka semakin cepat pula perusahaan mengubah persediaan yang tersimpan melalui penjualan menjadi kas dan kemudian dapat diperoleh profit. Sebaliknya semakin lama periode perputaran persediaan maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap baik, maka itu akan dapat mengurangi kas dan secara otomatis akan mengurangi perolehan profit.

Sementara Gustriyana & Nurhasanah (2020) menemukan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Return On Asset) pada perusahaan property dan real estate. Penelitian Nurafika (2018) menemukan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Agegnew (2019) menemukan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian Shahzad et al (2015) yang menemukan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiah (2020) menemukan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perputaran modal kerja adalah salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan

modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Hasil tersebut sejalan dengan Sariyana dkk (2016) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial dari perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Bagi suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang semaksimal mungkin, dapat dilakukan dengan memperbesar jumlah produksi yang dapat dijual. Salah satu faktor produksi terpenting ialah modal kerja yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan demi menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Maka dari itu, manajer keuangan harus mampu merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang efektif dan efisien di masa mendatang.

Sedangkan hasil penelitian Hasbir (2019) menemukan perputaran modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran modal kerja berpengaruh tidak signifikan dapat dilihat dari hasil analisis antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas yang menggunakan Net Profit Margin menunjukkan bahwa antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas memiliki pola yang berbeda tiap bulannya selama lima tahun terakhir, dimana pola yang memiliki trend naik ataupun trend menurun, namun dapat kita lihat bahwa pola yang muncul adalah pola yang tidak beraturan atau menunjukkan pola yang berlawanan dan tidak searah.

Penelitian Maming (2018) juga menemukan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan perusahaan dapat menghasilkan penjualan bersih yang banyak tetapi perusahaan kurang mampu meminimalkan biaya-biaya perusahaan sehingga menyebabkan laba bersih perusahaan menjadi kecil. Hasil ini didukung oleh penelitian Shahzad et al (2015) yang menemukan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

C. Penelitian Terdahulu

TABEL 1. PENELITIAN TERDAHULU

No	Penulis	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1.	Wilasmi, dkk (2020)	Pengaruh Perputaran modal kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	Variabel Dependen: Profitabilitas Variabel Indepenen: Perputaran modal kerja Perputaran Kas Perputaran Piutang Perputaran Persediaan	Metode Analisis regresi berganda	Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
2.	Gustriyana & Nurhasanah (2020)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Return On Asset)	Variabel Dependen: Profitabilitas Variabel Indepenen: Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan	Metode Analisis regresi berganda	Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
3.	Nurafika (2018)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran	Variabel Dependent Profitabilitas Variabel Indepenen:	Metode Analisis regresi berganda	Secara parsial perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas,

		Persediaan Terhadap Profitabilitas	Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan.		akan tetapi perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas
4	Hantono et al., (2019)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over terhadap Profitabilitas	Variabel Dependent Profitabilitas Variabel Independen: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio	Metode Analisis regresi berganda	Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap ROA Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA Current ratio tidak berpengaruh terhadap ROA DER tidak berpengaruh negatif terhadap ROA Total assets turn over tidak berpengaruh negatif terhadap ROA
5	Haryono (2018)	Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Dengan Perputaran modal kerja Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Profitabilitas	Variabel Dependent Profitabilitas Variabel Independen: Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang	Metode Analisis regresi berganda	Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), perputaran persediaan, berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
6	Sariyana dkk (2016)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food And Beverages)	Variabel Dependent Profitabilitas Variabel Independen: Perputaran Modal Kerja Likuiditas	Metode Analisis regresi Berganda	Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial dari perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.
7	Maming (2018)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependent Profitabilitas Variabel Independen: Perputaran Modal Kerja	Metode Analisis regresi Sederhana	Perputaran modal kerja memiliki hasil positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas
8	Agegnew (2019)	The Effect of Working Capital	Variabel Dependent	Metode Analisis	Peneliti menemukan bahwa terdapat

		Management on Profitability: The Case of Selected Manufacturing and Merchandising Companies in Hawassa City Administration	Profitabilitas Variabel Indepenen: Average Inventory Period(AIP) Average Collection Period (ACP) Average Collection Period (ACP) Cash Conversion Cycle (CCC)	regresi Sederhana	hubungan negative yang signifikan antara likuiditas dan profitabilitas. Selain itu penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara ukuran dan profitabilitas perusahaan. Sementara studi menemukan bahwa ada hubungan positif antara pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas perusahaan
9	Shajar (2017)	Relationship between Working Capital Management and Profitability of Automobile Companies in India: A Paradigm Shift towards Economic Strengthening	Variabel Dependent Profitabilitas Variabel Indepenen: Receivables Cycle The accounts payable turnover ratio The cost of goods sold (COGS)	Metode Analisis regresi Sederhana	Penelitian ini menemukan hubungan negative antara AR,AP,ICP dan siklus konversi kas dengan profitabilitas perusahaan dari perusahaan yang terdaftar di ekonomi yang berbeda
10	Shahzad (2015)	Impact of Working Capital Management on Firm's Profitability: A Case Study of Cement Industry of Pakistan	Variabel Dependent Profitabilitas Variabel Indepenen: Working capital management Current ratio Working capital turnover Inventory turns over.	Metode Analisis regresi Sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pengelolaan modal kerja yang tepat organisasi dapat memperluas manfaatnya dan profitabilitas mereka.

Sumber : Penelitian Terdahulu

D. Kerangka Konseptual

Tujuan suatu perusahaan atau badan usaha pada umumnya adalah untuk memperoleh profit. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode dari hasil operasinya. Sama halnya dengan tujuan perusahaan pada umumnya, perusahaan otomotif juga mempunyai tujuan

menghasilkan profit, dimana profit memegang peranan penting untuk masa depan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan otomotif harus memiliki kemampuan profit yang baik untuk menjamin keangsuran hidup dan masa depannya. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja.

Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada kas. Kas yang segera kembali akan menghindarkan kesulitan keuangan, yaitu meminimalkan biaya atau resiko tidak kembalinya kas pada perusahaan. Tingkat perputaran kas yang tinggi juga menunjukkan telah terjadinya volume penjualan yang tinggi pula. Sehingga laba yang diterima perusahaan menjadi besar. Besarnya laba yang diterima akan membuat tingkat profitabilitas menjadi tinggi. Dengan demikian, tingkat perputaran kas mempengaruhi profitabilitas.

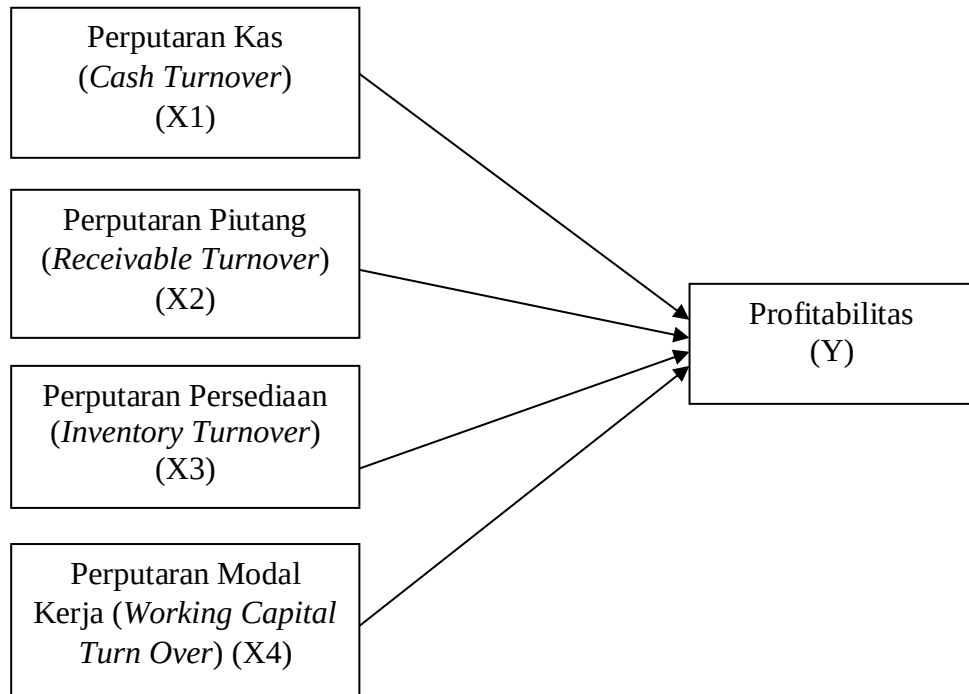
Selain kas piutang juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah. Tentunya kondisi ini baik bagi perusahaan, sebaliknya jika perputaran piutang semakin rendah ada kelebihan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang. Hal ini berarti semakin tinggi perputaran piutang maka semakin cepat tagihan yang masuk sehingga perusahaan dapat mengubah tagihan yang masuk menjadi kas. Dengan demikian, tingkat perputaran piutang akan mempengaruhi profitabilitas.

Tingkat perputaran persediaan juga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Tingkat perputaran persediaan menunjukkan kecepatan kembalinya dana yang tertanam pada persediaan. Pada tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti terjadi tingkat penjualan barang dagang yang tinggi. Dengan demikian resiko serta beberapa biaya yang berkenaan dengan persediaan akan dapat diminimalkan, misalnya biaya penyimpanan, biaya pemeliharaan serta resiko susut atau kerusakan. Makin tinggi tingkat perputaran persediaan maka makin cepat kembalinya dana yang tertanam pada persediaan tersebut. Akibatnya, laba yang diterima akan menjadi banyak jumlahnya. Banyaknya laba yang diterima akan menaikkan tingkat profitabilitas. Dengan demikian tingkat perputaran persediaan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas.

Pada hakekatnya perputaran modal kerja mempunyai hubungan yang sangat erat dengan keuntungan atau tingkat profitabilitas perusahaan. Pada hakekatnya perputaran modal kerja mempunyai hubungan yang sangat erat dengan keuntungan atau tingkat profitabilitas perusahaan. Pada hakekatnya perputaran modal kerja mempunyai hubungan yang sangat erat dengan keuntungan atau tingkat profitabilitas perusahaan.

Dari uraian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas, dimana hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian (Mardiah dkk, 2020) dan (Maming, 2018) yang menyatakan adanya pengaruh perputaran modal kerja secara signifikan terhadap profitabilitas.

Dari uraian di atas dapat dibuat bagan kerangka berpikir secara sederhana sebagai berikut :



GAMBAR 2. KERANGKA KONSEPTUAL

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Perputaran kas berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.
- H2 : Perputaran piutang berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.
- H3 : Perputaran persediaan berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI

H4 : Perputaran modal kerja berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan Perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif periode 2015-2019. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan 4 variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan Perputaran modal kerja) dan satu variabel dependen (profitabilitas) yang menunjukkan bahwa :

1. Perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Perputaran piutang tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Perputaran persediaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019.
4. Perputaran modal kerja tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan memperhatikan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang. Hal ini diharapkan agar dapat memperluas ruang lingkup penelitian dan juga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya juga direkomendasikan untuk dapat menambahkan variabel - variabel lainnya yang dapat memberikan gambaran yang lebih luas dalam menentukan pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

DAFTAR PUSTAKA

- Agegneu, Ayneshet. (2019). The Effect of Working Capital Management on Profitability: The Case of Selected Manufacturing and Merchandising Companies in Hawassa City Administration. *Research Journal of Finance and Accounting* www.iiste.org ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online) DOI: 10.7176/RJFA Vol.10, No.1, 2019.
- Arifin, Agus Zainul. (2013). *Manajemen Keuangan*. Zahir Publishing.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar – dasar Manajemen Keuangan* (Buku 1, Ed). Penerbit Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Weston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan* (8th ed.). Erlangga.
- Budiman, R. (2018). *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Rahasia Analisis Fundamental Saham.
- Dunia, F. A. (2013). *Pengantar Akuntansi Edisi Keempat*. Lembaga. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Akuntansi*. Alfabeta.
- Gustriyana, A. E., & Nurhasanah, N. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Return On Asset) (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2017). *Jurnal Buana Ilmu*, 4 No. 2.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2007). *Analisis Laporan Keuangan* (2nd ed.). UPP AMP-YKPN.
- Hantono, H., Guci, S. T., Manalu, E. M. B., Hondro, N. A., Manihuruk, C. C., Perangin- Angin, M. B., & Sinaga, D. C. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over terhadap Profitabilitas. *Owner*, 3(1), 116. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.110>
- Harahap, S. S. (2004). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Haruman, T. (2008). Keputusan Investasi dan Financial Constraints: Studi empiris pada Bursa Efek Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*.
- Haryono, V. E. (2018). Perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang dengan perputaran modal kerja sebagai variabel kontrol terhadap profitabilitas. *Keuangan Dan Perbankan*, 7(1), 45–56.
- Hasbir. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi* e-ISSN : 2622-6383 Volume 2 Nomor 2 (2019) April.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Kencana.
- Keown, A. J., & Martin, J. D. (2010). *Manajemen Keuangan : prinsip dan penerapan*. Salemba